

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada kepala perpustakaan di Perpustakaan Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin tentang upaya meningkatkan minat baca mahasiswa era new normal di Perpustakaan Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin, diperoleh hasil sebagai berikut:

##### 1. Keadaan perpustakaan di *Era New Normal*

Keadaan perpustakaan di *era now normal* sangatlah berbeda dari biasanya. Yang mana perlu penyesuaian kembali dengan peraturan dan edaran dari pemerintah tentang pandemi covid-19. Seperti yang dijelaskan oleh kepala perpustakaan Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin sebagai berikut.

*“Perpustakaan tentunya mengalami transformasi signifikan untuk menyesuaikan dengan protokol kesehatan dan kebutuhan pemustaka. Pemustaka disarankan untuk menggunakan fasilitas yang sudah terdigitalisasi, seperti e-book dan peminjaman secara online.”<sup>27</sup>*

---

<sup>27</sup> TW, Kepala Perpustakaan UNIVERSITAS ISLAM KALIMANTAN MUHAMMAD ARSYAD AL-BANJARI Banjarmasin, 16 September 2024

Berdasarkan penjelasan dari kepala perpustakaan tersebut tentang keadaan perpustakaan di *era new normal* perlu penyesuaian dengan situasi dan peraturan yang berlaku dari pemerintah.

2. Kebijakan yang diambil untuk oleh kepala perpustakaan meningkatkan minat baca di *era new normal*

Pengoptimalisasi layanan digital sebagai salah satu upaya meningkatkan minat baca di *era new normal*. Seperti yang dijelaskan oleh kepala perpustakaan sebagai berikut.

*“Diantaranya yang dilakukan agar meningkatkan minat baca di era new normal seperti optimalisasi layanan digital yang mana dapat mempermudah pemustaka mengakses koleksi dan melakukan peminjaman secara daring, melakukan promosi melalui media sosial seperti mengunggah video promosi platform yang trending.”<sup>28</sup>*

Berdasarkan pemaparan dari kepala perpustakaan bahwa kebijakan yang diambil ialah dengan pengoptimalan layanan digital dan fasilitas yang ada untuk mendukung peningkatan minat baca mahasiswa.

---

<sup>28</sup> TW, Kepala Perpustakaan UNIVERSITAS ISLAM KALIMANTAN MUHAMMAD ARSYAD AL-BANJARI Banjarmasin, 16 September 2024

### 3. Mengadakan kelas literasi secara berkala

Melaksanakan kelas literasi secara berkala sebagai salah satu upaya meningkatkan minat baca mahasiswa *era new normal*. Berikut penjelasan dari pustakawan sebagai berikut.

*“Mengadakan kelas literasi adalah salah satu bentuk upaya yang dilakukan oleh perpustakaan untuk meningkatkan minat baca mahasiswa era new normal, seperti mengadakan kelas literasi digital, resensi buku, literasi media, dll. Dengan menunjuk informan yang ahli dibidangnya dan pelaksanaan dilakukan 1 bulan sekali pada minggu pertama, dipromosikan ke media sosial official perpustakaan.”*<sup>29</sup>

### 4. Mengoptimalkan layanan *e-book* dan akses jurnal untuk mahasiswa

Pengoptimalan layanan *e-book* dan jurnal digital dengan mudahnya diakses akan memudahkan dan memberikan manfaat maksimal kepada mahasiswa. Berdasarkan pemaparan dari pustakawan tentang layanan *e-book* dan akses jurnal sebagai berikut.

*“Dengan mengoptimalkan dan mengarahkan mahasiswa untuk mengakses koleksi *e-book* dan jurnal digital ditengah pemberlakuan peraturan di era new normal tentang pembatasan keramaian sebagai salah satu alternatif yang dilakukan perpustakaan untuk menunjang dan meningkatkan minat baca mahasiswa di era new normal.*

---

<sup>29</sup> IM, Pustakawan Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin, 23 September 2024

*Melakukan promosi koleksi digital perpustakaan dengan membuat banner pemberitahuan di tempat strategis di kampus dan juga melakukan promosi di media sosial perpustakaan kampus untuk bisa menjangkau mahasiswa.”<sup>30</sup>*

##### 5. Meningkatkan sarana dan prasarana perpustakaan

Peningkatan sarana dan prasarana perpustakaan untuk menunjang minat baca mahasiswa dan mempermudah akses mereka sebagai pemustaka sebagai salah satu upaya yang dilakukan oleh perpustakaan UNIVERSITAS ISLAM KALIMANTAN MUHAMMAD ARSYAD AL-BANJARI Banjarmasin dalam meningkatkan minat baca mahasiswa. Yang mana seperti pemaparan dari pustakawan sebagai berikut.

*“Meningkatkan sarana dan praasarana adalah salah satu upaya kami sebagai pengelola perpustakaan untuk meningkatkan minat baca mahasiswa yang mana terdiri dari beberapa aspek yang perlu ditingkatkan. Aspek-aspek yang perlu ditingkatkan diantaranya, kenyamanan fasilitas pembaca, ketersediaan koleksi, akses teknologi, dan layanan perpustakaan yang prima. Penambahan jumlah koleksi yang relevan dan yang dibutuhkan oleh mahasiswa, e-book, jurnal elektronik, dan akses ke basis data ilmiah.”<sup>31</sup>*

---

<sup>30</sup> M, Pustakawan Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin, 27 September 2024

<sup>31</sup> IM, Pustakawan Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin, 2 Oktober 2024

## 6. Sosialisasi dan promosi perpustakaan ke fakultas-fakultas

Melakukan sosialisasi ke fakultas-fakultas di ruang lingkup perpustakaan Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin untuk memperkenalkan program-program yang akan dilaksanakan oleh perpustakaan, pengenalan fasilitas perpustakaan maupun pendidikan pengguna (*user education*). Berikut pemaparan dari pustakawan tentang bagaimana sosialisasi dan promosi perpustakaan ke fakultas-fakultas.

*“Sosialisasi dan promosi ke fakultas-fakultas Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin sebagai langkah penting untuk memperkuat antara perpustakaan dan mahasiswa. Dalam pelaksanaannya tentunya diawali dengan koordinasi bersama pihak fakultas untuk menentukan jadwal yang sesuai, dan untuk pendekatan yang partisipatif yang mana melibatkan dosen dan mahasiswa agar mereka memiliki keterlibatan langsung dalam perkembangan perpustakaan. Kami juga sebagai pengelola perpustakaan memberikan perhatian khusus pada pengenalan fasilitas perpustakaan.”<sup>32</sup>*

## 7. Kendala-kendala yang dihadapi dalam upaya meningkatkan minat baca mahasiswa *era new normal* di perpustakaan Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

---

<sup>32</sup> M, Pustakawan UNIVERSITAS ISLAM KALIMANTAN MUHAMMAD ARSYAD AL-BANJARI Banjarmasin, 2 Oktober 2024

Tentu saja dalam melakukan sebuah upaya pasti akan menghadapi kendala dan juga menjadi tantangan utama dari seorang pengelola perpustakaan dalam upaya meningkatkan minat baca mahasiswa. Berikut kendala-kendala yang dihadapi oleh pustakawan sebagai berikut.

*“Sebagai pustakawan kami tentu menghadapi berbagai kendala dalam upaya meningkatkan minat baca mahasiswa. Salah satu tantangan utama ialah rendahnya kesadaran mahasiswa terhadap pentingnya membaca, ini tentunya memerlukan pendekatan yang kreatif untuk menunjukkan relevansi membaca terhadap kebutuhan dan minat mereka. Keterbatasan fasilitas dan anggaran juga menjadi kendala untuk peningkatan dan pengembangan sarana dan prasarana perpustakaan untuk menunjang kebutuhan mahasiswa.”<sup>33</sup>*

*“Kendala teknis sering muncul dalam pengelolaan layanan digital. Tidak semua mahasiswa memiliki literasi digital yang cukup untuk mengakses e-book atau jurnal elektronik, sehingga mereka merasa kesulitan untuk memanfaatkan koleksi digital perpustakaan. Disisi lain, infrastruktur teknologi yang kurang optimal, seperti koneksi internet yang lambat sehingga menghambat dalam mengakses.”<sup>34</sup>*

---

<sup>33</sup> IM, Pustakawan UNIVERSITAS ISLAM KALIMANTAN MUHAMMAD ARSYAD AL-BANJARI Banjarmasin, 2 Oktober 2024

<sup>34</sup> M, Pustakawan UNIVERSITAS ISLAM KALIMANTAN MUHAMMAD ARSYAD AL-BANJARI Banjarmasin, 2 Oktober 2024

## **B. Pembahasan**

Pada pembahasan ini, data yang telah dikumpulkan selama penelitian akan digunakan untuk menghasilkan kesimpulan akhir dari penelitian ini. Selanjutnya, analisis terhadap data yang berkaitan dengan upaya meningkatkan minat baca mahasiswa *era new normal* di Perpustakaan Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin. Adapun hasil dari penelitian yang didapatkan peneliti selama proses penelitian berlangsung, diantaranya:

### **1. Upaya Meningkatkan Minat Baca Mahasiswa *Era New Normal* di Perpustakaan Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin**

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa, hal ini disebabkan karena membaca menjadi salah satu faktor penunjang dalam kemampuan berbahasa lainnya seperti berbicara dan juga menulis. Kegiatan membaca penting dilakukan untuk mengasah kemampuan intelektual seseorang, melalui proses memahami makna tulisan dan mengembangkan ide. kegiatan membaca harus memiliki makna dan tujuan sehingga siswa akan memiliki motivasi untuk selalu melakukan kegiatan membaca.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup> Roy Gustaf Tupen Ama dan Rahma Widyana, "Konsep Diri Membaca Dan Minat Baca Pada Siswa Sekolah Dasar," *Cognicia* 9, no. 1 (31 Maret 2021): 6–10, <https://doi.org/10.22219/cognicia.v9i1.14882>.

Minat baca adalah tingkat kesenangan yang kuat karena adanya dorongan yang timbul pada diri seseorang dalam melakukan segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan membaca untuk memperoleh informasi serta menimbulkan kesenangan dan manfaat bagi dirinya. Keterampilan membaca menjadi keterampilan dasar yang penting dimiliki setiap orang. Memiliki minat baca berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kemampuan berbahasa peserta didik. Menurut Mansyur Minat baca yang tinggi secara otomatis membuat peserta didik gemar membaca karena dapat melatih kemampuan berpikir, meningkatkan pemahaman, menambah wawasan dan pengetahuan, mengasah kemampuan menulis, mendukung keterampilan berbicara, dan menambah perbendaharaan kosakata. Hal ini menandakan bahwa minat baca yang tinggi akan meningkatkan kemampuan seseorang dalam menulis ataupun berbicara.

Keterampilan membaca sebagai aktivitas akademik di lingkungan perguruan tinggi sangat berperan penting karena menjadi sarana bagi mahasiswa dalam mengenal, memahami, dan menerapkan ilmu yang didapatkan di kampus. Selain itu, membaca menunjang keterampilan berbahasa lainnya, seperti berbicara, dan menulis. Oleh karena itu, keterampilan membaca sudah semestinya dikuasai para mahasiswa.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> E. Susanti, *Keterampilan Membaca* (2022), 35



Tinggi rendahnya minat baca mahasiswa dapat dilihat dari jumlah kunjungan mahasiswa ke perpustakaan dalam kurun waktu tertentu, hal ini disebabkan karena perpustakaan merupakan tempat yang dapat digunakan untuk mencari informasi melalui proses membaca buku atau sumber belajar lainnya. minat baca serta tingkat kunjungan mahasiswa ke perpustakaan cenderung berbeda, bergantung pada kualitas layanan dan ketersediaan fasilitas yang memadai di dalamnya.<sup>37</sup>

Minat baca seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kondisi fisik, mental, status emosi, dan lingkungan sosial. Ketika kondisi fisik seseorang sehat dan prima, stabilitas tubuhnya akan mendukung aktivitas yang dilakukan, termasuk membaca. Demikian pula, kondisi mental sangat memengaruhi kegiatan seseorang. Jika mentalnya dalam keadaan baik, ia cenderung merasa senang dan terdorong untuk membaca. Sebaliknya, jika mentalnya kurang baik, respon terhadap aktivitas tersebut akan negatif.

Status emosi juga memiliki peran penting. Saat emosi stabil dan positif, seseorang akan lebih antusias dalam menjalani kegiatan yang disukainya, termasuk membaca. Namun, jika emosinya tidak terkendali atau labil, ia mungkin akan kehilangan minat untuk melakukan aktivitas apapun. Faktor lain

---

<sup>37</sup> Eryan Ahmad Firdaus, Shanti Maulani, dan Asep Budi Dharmawan, "PENGUKURAN MINAT BACA MAHASISWA DENGAN METODE CLUSTERING DI PERPUSTAKAAN AKADEMI KEPERAWATAN RS.DUSTIRA CIMAHI MENGGUNAKAN DATA MINING," *NUANSA INFORMATIKA* 15, no. 1 (18 Januari 2021): 32–40, <https://doi.org/10.25134/nuansa.v15i1.3856>.

yang tidak kalah penting adalah lingkungan sosial. Jika seseorang tinggal di lingkungan yang mendukung, seperti komunitas yang gemar membaca, maka ia akan terpengaruh untuk ikut menyukai aktivitas tersebut. Sebaliknya, jika lingkungan sekitar kurang kondusif atau tidak mendorong kegiatan positif, individu tersebut cenderung enggan melakukan aktivitas yang bermanfaat, termasuk membaca.<sup>38</sup>

Dalam meningkatkan minat baca mahasiswa *era new normal* di Perpustakaan Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin, pustakawan melakukan beberapa upaya untuk meningkatkan minat baca seperti, mengadakan kelas literasi secara berkala, mengoptimalkan layanan *e-book* dan jurnal elektronik, meningkatkan sarana dan prasarana di perpustakaan, dan sosialisasi atau promosi ke fakultas-fakultas. Pada perkembangan teknologi saat ini, terdapat beberapa upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan minat baca pemustaka, yaitu sebagai berikut:

- a. Pembaruan kondisi perpustakaan menjadi lebih menarik.
- b. Pembuatan program wajib kunjungan perpustakaan bagi sekolah-sekolah ataupun instansi tertentu
- c. Pemanfaatan teknologin informasi untuk membuat perpustakaan digital, aplikasi perpustakaan digital, dan sebagainya

---

<sup>38</sup> “FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT BACA PRAJA IPDN KAMPUS JAKARTA | ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik,” diakses 9 Desember 2024, <https://www.jurnalp4i.com/index.php/academia/article/view/1528>.

- d. Pemanfaatan media sosial untuk menyebarkan konten promosi dan kegiatan perpustakaan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan sebelumnya dapat diketahui bahwa setiap pustakawan memiliki upaya dan strateginya masing-masing dalam meningkatkan minat baca pemustaka, namun upaya mereka tentunya tidak selalu berjalan dengan lancar dikarenakan kendala-kendala yang mereka hadapi. Berikut upaya meningkatkan minat baca mahasiswa *era new normal* di Perpustakaan Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin:

- a. Mengadakan kelas literasi secara berkala

Dengan mengadakan kelas literasi secara berkala ialah adalah salah satu upaya yang dilakukan pustakawan untuk meningkatkan minat baca. Kelas literasi merupakan program yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan literasi informasi di kalangan mahasiswa dan civitas akademika. Program ini bertujuan untuk membekali peserta dengan kemampuan mencari, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi secara efektif dan etis. Kelas literasi memiliki tujuan untuk meningkatkan keterampilan pencarian informasi, mengenalkan fasilitas

perpustakaan, mendorong pemanfaatan sumber daya informasi, dan lain sebagainya.<sup>39</sup>

Pelaksanaan kelas literasi di perpustakaan Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin dilakukan dengan beberapa metode yaitu sebagai berikut:

1. *Workshop* dan pelatihan

Yang mana pustakawan memberikan pelatihan langsung kepada mahasiswa tentang penggunaan perpustakaan dan teknik pencarian informasi

2. Sosialisasi di kelas

Pustakawan melakukan sosialisasi di setiap kelas untuk mengenalkan layanan perpustakaan kepada mahasiswa baru

Adapun manfaat mengadakan kelas literasi di perpustakaan ialah sebagai berikut:

1. Peningkatan kemampuan menulis

Mahasiswa belajar menulis dengan baik melalui pembelajaran yang terstruktur.

2. Pengembangan Berpikir Kritis

---

<sup>39</sup> Nurul Alifah Rahmawati, "Meningkatkan Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa Dengan Pembentukan ILC (Information Literacy Class) Online Di UPT Perpustakaan UPN Veteran Yogyakarta," *Buletin Perpustakaan* 4, no. 1 (2021): 93–102.

Mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis dalam memilah dan menggunakan informasi yang didapat.

### 3. Melek teknologi

Melek teknologi membantu mahasiswa untuk dapat mengikuti perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat kemajuannya.

Dengan diadakannya kelas literasi secara berkala, diharapkan mahasiswa dapat lebih siap menghadapi tantangan akademik dan mampu memanfaatkan semua sumber daya yang tersedia di Perpustakaan Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin secara optimal.

#### b. Mengoptimalkan layanan *e-book* dan jurnal elektronik

Pengoptimalan layanan *e-book* dan jurnal elektronik merupakan langkah penting untuk meningkatkan aksesibilitas dan pemanfaatan sumber daya informasi di kalangan mahasiswa dan dosen. Pelaksanaan kegiatan pengoptimalan layanan *e-book* dan jurnal elektronik di perpustakaan Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin dilakukan dengan beberapa langkah:<sup>40</sup>

1. Perencanaan awal, yang mana perlu identifikasi kebutuhan yaitu dengan melakukan survei kepada mahasiswa dan dosen untuk

---

<sup>40</sup> Marinda Desy Ria dan Arief Budiman, "Perancangan Sistem Informasi Tata Kelola Teknologi Informasi Perpustakaan," *Jurnal Informatika dan Rekayasa Perangkat Lunak (JATIKA)* 2, no. 1 (2021): 122–33.

penyediaan konten dan koleksi yang relevan sesuai dengan kebutuhan mereka. Rencana anggaran, dengan menyusun rencana anggaran yang mencakup biaya untuk pembelian akses *e-book*, langganan jurnal.

## 2. Penyediaan Konten

Pengadaan sumber daya ialah dengan mengadakan *e-book* dan jurnal elektronik berdasarkan kebutuhan pemustaka. Melakukan pembaruan dan pengembangan koleksi digital secara berkala guna relevansi dan keberagaman konten yang disajikan.

## 3. Sosialisasi dan Pelatihan

Melakukan sosialisasi kepada pemustaka tentang bagaimana mengakses dan menggunakan layanan digital yang telah disediakan oleh Perpustakaan Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin guna dapat menggunakannya secara efektif. Tentunya, promosi layanan juga tetap dilakukan agar pemustaka atau mahasiswa agar menarik dan meningkatkan kesadaran terhadap layanan digital yang disediakan.

Dengan langkah-langkah di atas, perpustakaan dapat mengoptimalkan layanan *e-book* dan jurnal elektronik secara efektif, meningkatkan aksesibilitas bagi pemustaka, serta mendukung kegiatan akademik secara lebih baik.

c. Meningkatkan sarana dan prasarana perpustakaan

Peningkatan sarana dan prasarna perpustakaan sebagai suatu tempat yang dinamis dan progresif demi menunjang kualitas layanan dan kenyamanan pemustaka ketika berada di Perpustakaan Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin, diantaranya yang dilakukan pustakawan untuk meningkatkan sarana dan prasarana perpustakaan ialah:

1. Fasilitas Modern

Kenyamanan pemustaka ialah sebagai perhatian utama pustakawan ialah dengan menciptakan ruang baca yang nyaman. Seperti, furnitur yang mendukung, pencahayaan yang cukup dan dekorasi yang menarik sehingga pemustaka dapat betah berada di perpustakaan.<sup>41</sup>

2. Teknologi Informasi

Dengan menerapkan sistem perpustakaan digital dapat memungkinkan pemustaka mengakses koleksi digital, sehingga dapat memudahkan pengguna untuk mencari dan mengakses informasi kapan saja dan di mana saja. Dan didukung fasilitas internet yang stabil dan cepat untuk memastikan kelancaran pada mengakses koleksi digital.

---

<sup>41</sup> Yusniah Yusniah dkk., “Strategi Pengembangan Kerjasama Perpustakaan Uinsu dengan Perpustakaan Umsu Dalam Upaya Meningkatkan Layanan Perpustakaan,” *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 2 (2023): 452–59, <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v3i2.2706>.

### 3. Koleksi buku

Koleksi yang berkualitas dan relevan demi memenuhi kebutuhan mahasiswa, dosen, civitas akademika lainnya. Dan selalu mengembangkan koleksinya sehingga tidak tertinggal jaman atau menjadi koleksi yang usang.

### 4. Kegiatan yang bersifat literasi dan *workshop*

Kegiatan yang dapat mengasah dan mengembangkan bakat akademik maupun non akademik yang bertujuan meningkatkan keterampilan pemustaka.

#### d. Sosialisasi dan promosi ke fakultas-fakultas

Sosialisasi dan promosi ke fakultas-fakultas ialah dengan berkolaborasi dengan pihak fakultas, dan kerja sama dengan dosen program studi dan mahasiswa sebagai target promosi untuk membangun kemitraan untuk mengintegrasikan promosi perpustakaan dalam kegiatan akademik, seperti seminar atau kuliah umum. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan visibilitas perpustakaan tetapi juga menunjukka relevansi layanan perpustakaan dalam mendukung kegiatan akademik.

## **2. Kendala Yang Dihadapi Pustakawan Dalam Upaya Meningkatkan Minat Baca Mahasiswa *Era New Normal* Di Perpustakaan Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin**

Pustakawan tentunya menghadapi beberapa kendala dalam meningkatkan minat baca mahasiswa di *era new normal* yang berkaitan dengan situasi



pandemi dan adaptasi teknologi. Berikut beberapa kendala yang dihadapi oleh pustakawan:

a. Gedung dan Ruangan

Terbatasnya ruang baca dan kurang luasnya perpustakaan mengakibatkan mahasiswa yang berkunjung ke perpustakaan menjadi berdempetan apabila sedang ramai. Perpustakaan nya sendiri masih belum memiliki gedung sendiri dan masih berbagi bangunan dengan unit-unit lainnya. Hal ini menjadi kendala perpustakaan dalam menunjang kegiatan yang berada di Perpustakaan. Terbatasnya ruang perpustakaan juga termasuk salah satu faktor penghambat berkembangnya perpustakaan, letaknya yang kurang strategis mengakibatkan banyak perpustakaan yang hanya menempati ruang sempit, tanpa memperhatikan kesehatan dan kenyamanan.<sup>42</sup>

b. Fasilitas

Fasilitas yang telah ada di perpustakaan Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin sudah cukup lengkap namun seperti, komputer untuk pemustaka masih belum ada, meja baca masih bersebelahan langsung dengan rak koleksi yang mana akan sangat tidak nyaman apabila keadaan perpustakaan sedang ramai. Kiranya hal tersebut

---

<sup>42</sup> Erwin Simon Paulus Olak Wuwur, "Faktor Penghambat Minat Baca Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Sains dan Teknologi* 1, no. 2 (2022): 01–06, <https://doi.org/10.58169/saintek.v1i2.70>.

perlu adanya tambahan agar lebih optimal dan pemustaka yang datang ke perpustakaan menjadi lebih nyaman ketika berkunjung ke perpustakaan.

Hasil observasi memiliki kesesuaian pada menurut Iskandar tentang fasilitas perpustakaan merupakan fasilitas yang menyenangkan bagi pemustaka sehingga mereka dapat memanfaatkan perpustakaan dengan lebih baik, sedangkan fasilitas bagi pustakawan, yaitu fasilitas yang dapat tercapai yang terdiri dari perabot, peralatan, koleksi, dan sumber daya perpustakaan sebagai inti dalam kelancaran fasilitas demi menunjang kenyamanan dan menarik minat baca mahasiswa untuk berkunjung ke perpustakaan.

c. Kurangnya Koleksi Yang Relevan

Perpustakaan Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin menghadapi kendala dalam meningkatkan minat baca mahasiswa akibat keterbatasan koleksi buku yang relevan. Koleksi yang tersedia sering kali kurang mencakup buku-buku terbaru yang relevan dengan kurikulum dan tren akademik terkini, sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan informasi mahasiswa. Hal ini mengurangi daya tarik perpustakaan sebagai sumber belajar utama, menyebabkan mahasiswa cenderung mencari alternatif di luar perpustakaan, seperti internet.

Koleksi buku yang tidak memadai di perpustakaan sekolah atau kampus dapat menghambat kemampuan literasi baca mahasiswa karena mereka tidak memiliki akses ke bahan yang diperlukan untuk studi mereka secara optimal. Kurangnya pembaruan koleksi berdampak pada minat mahasiswa

untuk mengunjungi perpustakaan dan menggunakan fasilitasnya sebagai sumber belajar utama<sup>43</sup>

d. Anggaran Dana

Minimnya dana anggaran yang didapatkan oleh perpustakaan dalam upaya peningkatan dan pengembangan perpustakaan. Minimnya anggaran pada perpustakaan perguruan tinggi menjadi kendala utama dalam meningkatkan minat baca mahasiswa. Keterbatasan dana ini berdampak pada kemampuan perpustakaan untuk memperbarui koleksi buku yang relevan dengan kebutuhan akademik maupun tren literasi terkini. Koleksi yang usang atau tidak memadai sering kali membuat mahasiswa kehilangan minat untuk menggunakan perpustakaan sebagai sumber utama belajar.

Keterbatasan dana juga memengaruhi penyelenggaraan program literasi kreatif, seperti diskusi buku atau lokakarya penulisan, yang membutuhkan biaya tambahan untuk materi atau fasilitator. Selain itu, pustakawan sering kali tidak mendapatkan pelatihan yang memadai karena anggaran terbatas, sehingga sulit mengembangkan layanan berbasis teknologi atau aktivitas literasi yang menarik bagi mahasiswa.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> Lies Kumara Dewi, Asmaria Asmaria, dan Eka Ubaya Taruna Rauf, "Pengelolaan Perpustakaan Keliling Dalam Upaya Peningkatan Pelayanan Pada Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Provinsi Lampung," *Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* 1, no. 1 (2020): 271–80, <https://doi.org/10.24967/psn.v1i1.832>.

<sup>44</sup> Achadi Budi Santosa, Sukirman Sukirman, dan Subaidi Subaidi, "Strategi Manajemen Perpustakaan Digital untuk Meningkatkan Kualitas Akademik," *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 9, no. 2 (2022): 136–47, <https://doi.org/10.24246/j.jk.2022.v9.i2.p136-147>.

Keterbatasan dana juga memengaruhi pengembangan kapasitas pustakawan yang merupakan ujung tombak layanan perpustakaan. Pelatihan dan pengembangan keterampilan pustakawan sering kali terabaikan karena keterbatasan anggaran, padahal kebutuhan akan pustakawan yang mampu memanfaatkan teknologi modern sangat mendesak. Akibatnya, perpustakaan sulit bertransformasi menjadi layanan berbasis digital yang lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan generasi mahasiswa saat ini.